

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mahasiswa adalah individu yang dianggap memiliki potensi diri lebih tinggi dari siswa dengan kemampuan akademiknya sehingga dapat berpikir kritis dan dapat mengemukakan argumen dengan cepat. Menurut Siswoyo dalam Hulukati dan Djibran mahasiswa merupakan individu yang sedang menempuh pendidikan di tingkat perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta atau lembaga lain di tingkat perguruan tinggi. Mahasiswa dinilai memiliki tingkatan kecerdasan yang tinggi, kecerdasan dalam berpikir dan memiliki perencanaan dalam mengambil tindakan. Berpikir kritis dan bertindak cepat dan tepat adalah sifat yang cenderung melekat pada diri mahasiswa merupakan sebuah prinsip yang saling melengkapi.¹

Pada saat menjalani perkuliahan, mahasiswa diharapkan untuk bisa mandiri dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh dosen di setiap mata kuliahnya. Saat menginjak semester satu dan dua, mahasiswa memasuki fase adaptasi dengan dunia perkuliahan seperti beradaptasi dengan teman baru, memahami mata kuliah, mengenal UKM (Unit Kegiatan Mahasiswa), dan organisasi internal maupun organisasi eksternal. Tugas yang diberikan oleh dosen biasanya tidak terlalu numpuk dan masih ringan untuk dikerjakan.

¹ Wenny Hulukati dan Moh. Rizki Djibran, "Analisis Tugas Perkembangan Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo", *Jurnal Bikotetik*, Vol. 2, No. 1 (2018), h. 74. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jbk/article/view/1787/pdf>, diakses Pada 24 Mei 2023.

Selanjutnya pada tahap semester tiga ke atas, mahasiswa sudah seharusnya mandiri atas semua tanggung jawabnya sebagai mahasiswa selama masa perkuliahan. Tugas perkuliahan yang menumpuk biasanya dialami oleh mahasiswa semester akhir. Mahasiswa semester akhir secara umum ialah mahasiswa yang hampir menyelesaikan mata kuliah dan sedang mengerjakan tugas akhir (skripsi). Menurut KBBI online dalam Da'awi dan Nisa skripsi adalah karangan ilmiah yang harus ditulis oleh mahasiswa sebagai persyaratan akhir pendidikan akademiknya. Skripsi berisi penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa yang membahas suatu fenomena tertentu sesuai dengan kaidah atau ketentuan yang berlaku. Mahasiswa yang mengambil skripsi dituntut untuk dapat menyelesaikan skripsi tepat waktu, namun pada kenyataannya banyak kendala yang dialami sehingga mahasiswa mengalami keterlambatan dalam menyelesaikan skripsi.²

Polina dan Siang dalam Da'awi dan Nisa menjelaskan terdapat dua kendala dalam menyelesaikan skripsi, yaitu faktor internal antara lain kurangnya minat atau motivasi mahasiswa dan kemampuan akademik yang rendah dalam mengungkapkan masalah atau ide. Faktor eksternal yaitu kesulitan materi atau judul skripsi yang dikerjakan, kesulitan mencari literatur atau data dan masalah dengan dosen pembimbing saat konsultasi skripsi. Apabila kendala tersebut tidak dapat diatasi secara efektif, maka dapat menimbulkan stres dan dapat

² Muh Mujib Da'awi dan Walda Isna Nisa, "Pengaruh Dukungan Sosial terhadap Tingkat Stres dalam Penyusunan Tugas Akhir Skripsi", *Jurnal Literasi Psikologi*, Vol. 1, No. 1 (2021), h. 68. <https://ejournal.uniramalang.ac.id/index.php/psikodinamika/article/view/556>, diakses Pada 26 Mei 2023.

mengganggu kestabilan emosi selama penyusunan tugas akhir skripsi.³ Sebagai manusia, sejatinya akan mengalami tekanan dan tuntutan dari berbagai sumber yang dapat menyebabkan stres.

Stres menurut Yusuf merupakan suatu peristiwa psikofisik yang bisa dialami oleh siapapun tanpa memandang jabatan, ekonomi, maupun usia. Stres dapat menjadi hal yang baik ataupun sebaliknya stres juga dapat menjadi hal buruk dan bisa mengancam kehidupan individu. Stres dapat menjadi hal positif apabila proses pengelolaannya baik dan benar. Hal ini dapat menjadi sebuah motivasi individu dalam mengelaborasi diri, bersemangat dalam bekerja, dan mengalami kemajuan produktivitas yang baik dalam kehidupannya. Namun sebaliknya, apabila dalam pengelolaannya tidak baik, maka stres akan mengalami dampak buruk dalam kehidupan-kehidupan individu baik secara fisik ataupun psikis.⁴

Selanjutnya gejala-gejala stres yang bersifat fisik dan psikis menurut Yusuf yaitu memiliki gejala-gejala yang berbeda. Gejala fisik yang muncul saat stres tidak bisa ditangani dengan baik yaitu sakit kepala, dispepsia, tekanan darah, hiperhidrosis sekunder, susah tidur, tidak nafsu makan, mudah letih, dan sebagainya. Adapun gejala buruk yang menyerang psikis saat stres tidak bisa diatasi yaitu mengalami kecemasan, rasa gelisah, sikap pesimis, sulit untuk berkonsentrasi, dan sebagainya. Manajemen stres yang tepat akan memberikan reaksi terhadap kondisi tubuh yang dapat memberikan dampak konsentrasi

³ Muh Mujib Da'awi dan Walda Isna Nisa, "Pengaruh Dukungan Sosial....", h. 68.

⁴ Syamsu Yusuf, *Kesehatan Mental Perspektif Psikologi dan Agama*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), h. 116.

yang maksimal sehingga individu tersebut mampu mencapai kondisi perkembangan diri secara maksimal. Kemudian saat stres tidak ditangani dengan tepat maka akan menjadi sebuah masalah yang besar terhadap cita-cita yang telah disusun oleh individu tersebut.⁵

Stres dalam pandangan Al-Qur'an dan hadist, yaitu sebagai berikut:

1. Surat At-Taghabun ayat 11

مَا أَصَابَ مِنْ مُصِيبَةٍ إِلَّا بِإِذْنِ اللَّهِ وَمَنْ يُؤْمِنْ بِاللَّهِ يَهْدِ اللَّهُ قَلْبَهُ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Artinya: “Tidak ada sesuatu musibah yang menimpa (seseorang), kecuali dengan izin Allah; dan barangsiapa beriman kepada Allah, niscaya Allah akan memberi petunjuk kepada hatinya. Dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu”.⁶

2. Surat Ar-Rad ayat 28

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

Artinya: “(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tenteram”.⁷

3. Hadist tentang Stres

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ قَالَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِنَّ عِظَمَ الْجَزَاءِ مَعَ عِظَمِ الْبَلَاءِ

⁵ Syamsu Yusuf, *Kesehatan Mental*...., h. 116.

⁶ <https://tafsirq.com/64-at-tagabun/ayat-11>

⁷ Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Perkata Tajwid Warna Robbani*, (Jakarta Timur: Surprise, 2012), h. 253.

وَإِنَّ اللَّهَ إِذَا أَحَبَّ قَوْمًا ابْتَلَاهُمْ فَمَنْ رَضِيَ فَلَهُ الرِّضَا وَمَنْ سَخِطَ فَلَهُ
السَّخَطُ

Dari Anas bin Malik RA, berkata, “Dari Nabi SAW, beliau bersabda, *"Sesungguhnya besarnya balasan tergantung dari besarnya ujian, dan apabila Allah cinta kepada suatu kaum Dia akan menguji mereka, barangsiapa yang ridla maka baginya keridlaan Allah, namun barangsiapa yang murka maka baginya kemurkaan Allah."* (HR at-Tirmidzi).⁸

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَا
يُصِيبُ الْمُسْلِمَ مِنْ نَصَبٍ وَلَا وَصَبٍ وَلَا هَمٍّ وَلَا حُزْنٍ وَلَا أَذًى وَلَا غَمٍّ
حَتَّى الشَّوْكَةِ يُشْشَاكُهَا إِلَّا كَفَّرَ اللَّهُ بِهَا مِنْ خَطَايَاهُ

Dari Abu Hurairah RA dari Nabi SAW bersabda: *"Tidaklah seorang Muslim tertimpa suatu penyakit dan keletihan, kekhawatiran dan kesedihan, dan tidak juga gangguan dan kesusahan bahkan duri yang melukainya melainkan Allah akan menghapus kesalahan-kesalahannya."* (HR Bukhari Muslim).⁹

Berdasarkan ayat Al-Qur'an dan Hadist di atas, dapat diketahui bahwa setiap orang yang hidup di dunia ini diberikan ujian dan cobaan hidup masing-masing. Dari semua ujian dan cobaan tersebut individu akan menyelesaikan dengan cara yang berbeda dalam menghadapi tuntutan hidupnya. Sebagaimana mahasiswa semester akhir yang sedang menjalankan tugas akhir dalam perkuliahannya tentunya diberikan rintangan dan cobaan. Bagi orang-orang yang beriman kepada Allah SWT dan selalu bersyukur serta bersabar maka Allah

⁸ Jajang Sobari, *Al-Qur'an Hadis (Hadis) Kelas XII MA Peminatan Keagamaan*, (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2020), h. 136.

⁹ Jajang Sobari, *Al-Qur'an Hadis...*, h. 137.

akan memberikan petunjuk kepada hamba-Nya. Individu juga akan merasakan ketenangan dan ketentraman dalam hidup jika individu tersebut selalu mengingat Allah SWT.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan subjek mahasiswa semester akhir yang merupakan individu yang sedang menimba ilmu pengetahuan di suatu universitas. Stres yang dibahas dalam penelitian ini adalah stres akademik dikarenakan kondisi ini sering dirasakan oleh para mahasiswa terutama mahasiswa semester akhir yang sedang menjalankan tugas akhir akademik (skripsi).

Menurut Desmita stres akademik merupakan sebuah perasaan yang tidak menyenangkan, tidak nyaman akibat tuntutan akademik yang dapat membebani mahasiswa dalam belajar. Hal ini dapat menimbulkan kecemasan serta penurunan konsentrasi dalam belajar.¹⁰

Faktor penyebab stres akademik menurut Ayuningtyas terdapat dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri individu, yaitu karakter, keyakinan, serta pola pikir individu yang mempengaruhi bagaimana individu tersebut dapat mengendalikan situasi yang ada dalam dirinya. Kemudian faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri individu dan berbagai peristiwa yang terjadi dalam kehidupan individu seperti lingkungan dan faktor-faktor fisik.¹¹

¹⁰ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), h. 290.

¹¹ Nurina Ayuningtyas, dkk, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Stres Akademik Mahasiswa Pendidikan Tata Rias Universitas Negeri Jakarta", *Jurnal Pendidikan*, Vol. 22, No. 2 (2021), h. 135. <https://jurnal.ut.ac.id/index.php/jp/article/view/1099/916>, diakses pada 27 Mei 2023.

Selanjutnya macam-macam stres akademik menurut Verma dalam Desmita terdapat empat macam yang disebabkan oleh beberapa aspek, yaitu tuntutan fisik (*physical demands*), tuntutan tugas (*task demands*), tuntutan peran (*role demands*), dan tuntutan interpersonal (*interpersonal demands*). Stres akademik yang dialami oleh mahasiswa semester akhir dikarenakan banyaknya tuntutan-tuntutan yang berasal dari beberapa sumber, seperti tuntutan tugas yang diberikan oleh dosen, tuntutan untuk memiliki nilai yang tinggi, tuntutan untuk lulus tepat waktu, dan lain sebagainya.¹²

Memperkuat argumen di atas, maka peneliti mengambil beberapa sumber dari penelitian yang berkaitan dengan stres akademik. Pertama, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Lubis, Ramadhani dan Rasyid yang berjudul “Stres Akademik Mahasiswa dalam Melaksanakan Kuliah Daring Selama Masa Pandemi Covid 19”. Pada penelitian ini, hasil analisis menunjukkan bahwa mahasiswa mengalami stres akademik paling banyak pada kategori sedang yaitu 80 mahasiswa (39,2%). Stres akademik kategori tinggi sebanyak sebanyak 55 orang (27%), kategori rendah sebanyak 48 orang (21%), kategori sangat tinggi sebanyak 14 orang (6,9%), dan kategori sangat rendah sebanyak 11 orang (5,4%). Artinya mahasiswa merasakan tekanan yang cukup berat selama melaksanakan pembelajaran daring di masa pandemi Covid19.¹³

¹² Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*,.... h. 291.

¹³ Lubis, Ramadhani dan Rasyid, “Stres Akademik Mahasiswa dalam Melaksanakan Kuliah Daring Selama Covid 19”. *Jurnal Psikologi*, Vol. 10, No. 1 (2021), h. 31. <http://dx.doi.org/10.30872/psikostudia.v10i1.5454>, diakses Pada 10 Mei 2023.

Kesimpulan dari penelitian yang dilakukan oleh Lubis, Ramadhan dan Rasyid yaitu 11 mahasiswa mengalami stres akademik tingkat sangat rendah (5,4%), 48 mahasiswa mengalami stres akademik tingkat rendah (21%), 80 mahasiswa mengalami stres akademik tingkat sedang (39,2%), 55 mahasiswa mengalami stres akademik tingkat tinggi (27%) dan 14 mahasiswa mengalami tingkat stres sangat tinggi (6,9%).

Penelitian yang kedua, yaitu penelitian Ade Chita Harahap, Permatasari Harahap dan Rivai Harahap yang berjudul “Analisis Tingkat Stres Akademik pada Mahasiswa Selama Pembelajaran Jarak Jauh Dimasa Covid-19”. Penelitian ini menunjukkan bahwa dari 300 orang mahasiswa yang dijadikan sampel penelitian, terdapat sebanyak 39 mahasiswa (13%) yang memiliki tingkat stres akademik kategori tinggi, sebanyak 225 mahasiswa (75%) memiliki tingkat stres akademik pada kategori sedang, dan sebanyak 36 mahasiswa (12%) memiliki tingkat stres akademik yang berada pada kategori rendah.¹⁴

Kesimpulan dari penelitian di atas yaitu sebanyak 36 mahasiswa mengalami stres akademik tingkat rendah (12%), 225 mahasiswa mengalami stres akademik tingkat sedang (75%), dan 39 mahasiswa mengalami stres akademik tingkat tinggi (13%).

Selanjutnya, yaitu penelitian Nia Agustiningsih yang berjudul “Gambaran Stres Akademik dan Strategi Koping pada Mahasiswa

¹⁴ Ade Chita Putri Harahap, Dinda Permatasari Harahap dan Samsul Rivai Harahap, “Analisis Tingkat Stres Akademik pada Mahasiswa Selama Pembelajaran Jarak Jauh Dimasa Covid-19”. *Jurnal Kajian Konseling dan Pendidikan*, Vol. 3, No. 1 (2020), h. 13. <https://doi.org/10.30596/bibliocouns.v3i1.4804>, diakses Pada 10 Mei 2013.

Keperawatan”. Hasil dari penelitian ini menerangkan bahwa dari 51 responden mahasiswa yang diteliti, terdapat 16 responden mahasiswa dengan tingkat stres ringan, 24 responden mahasiswa dengan tingkat stres sedang, 10 responden mahasiswa dengan tingkat tinggi, dan 1 orang dengan tingkat stres sangat tinggi.¹⁵

Kesimpulan dari penelitian di atas yaitu penelitian dilakukan terhadap 51 responden mahasiswa. Hasil yang didapatkan yaitu 16 mahasiswa mengalami stres akademik tingkat rendah, 24 mahasiswa mengalami stres akademik tingkat sedang, 10 mahasiswa mengalami stres akademik tingkat tinggi, dan 1 mahasiswa mengalami stres akademik tingkat sangat tinggi.

Sebelum peneliti melakukan penelitian, sebagai bahan pendukung untuk latar belakang penelitian ini, peneliti melakukan sebuah asesmen dengan melakukan wawancara pada beberapa mahasiswa semester akhir di Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten mengenai stres akademik yang dialaminya.

Peneliti melakukan wawancara pada 12 Agustus 2022. Wawancara ini dilakukan agar dapat mengetahui gambaran awal mengenai stres akademik dari responden yang akan diteliti. Permasalahan stres akademik dialami oleh beberapa mahasiswa semester akhir yang sedang mengerjakan tugas akhir perkuliahan di

¹⁵ Nia Agustiningsih, “Gambaran Stres Akademik dan Strategi Koping pada Mahasiswa Keperawatan”, *Jurnal Ners dan Kebidanan*, Vol. 6, No. 2 (2019), h. 241. <http://jnk.phb.ac.id/index.php/jnk/article/view/466>, diakses pada 26 Mei 2023.

antaranya yaitu DA dan DN. Keterangan dari hasil wawancara yang telah dilakukan, peneliti menemukan beberapa indikasi gejala stres akademik dari kedua mahasiswa tersebut. Indikasi gejala stres yang dialami oleh DA adalah timbulnya perasaan takut, cemas, mudah marah, dan rasa khawatir. Hal ini menyebabkan DA terhambat dalam mengerjakan tugas akhir perkuliahan (skripsi) dan tidak bisa lulus di waktu yang tepat. Selanjutnya indikasi gejala stres akademik yang dirasakan oleh DN adalah perasaan ingin menyendiri, mudah merasa lelah, sering merasa sakit kepala, dan mudah cemas. Oleh karena itu DN tidak dapat berkonsentrasi dengan baik dalam mengerjakan tugas akhir, sehingga memperlambat waktu untuk lulus dari perguruan tinggi.¹⁶

Dari permasalahan mahasiswa semester akhir di atas, dapat diketahui bahwa mahasiswa semester akhir di lingkungan Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten mengalami tuntutan dan tekanan dan menyebabkan stres akademik. Untuk itu peneliti ingin mengetahui seberapa tinggi tingkat stres akademik pada mahasiswa akhir di Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten. Oleh karena itu, peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **“Tingkat Stres Akademik Pada Mahasiswa Semester Akhir Ditinjau dari Jenis Kelamin”**.

¹⁶ DA dan DN, Diwawancarai oleh Peneliti di Depan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, dilakukan pada tanggal 10 Oktober 2023.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Terdapat mahasiswa semester akhir yang mengalami stres akademik pada Program Studi Pendidikan Agama Islam.
2. Terdapat mahasiswa semester akhir pada Program Studi Pendidikan Agama Islam yang bermasalah dalam aspek psikologis.
3. Terdapat hambatan akademik akibat dari stres akademik yang dialami mahasiswa semester akhir pada Program Studi Pendidikan Agama Islam.

C. Batasan Masalah dan Perumusan Masalah

Agar penelitian ini memiliki dasar epistemologis yang partikular, maka perlu adanya pembatas masalah dari penelitian. Oleh karena itu, peneliti membatasi masalah pada stres akademik yang dialami oleh mahasiswa semester akhir.

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah “Bagaimanakah Tingkat Stres Akademik Mahasiswa Semester Akhir Ditinjau dari Jenis Kelamin pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten?”.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan di atas, maka tujuan penelitian pada penelitian ini adalah untuk mengetahui “Tingkat Stres Akademik Mahasiswa Semester Akhir Ditinjau dari

Jenis Kelamin pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten”.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan banyak manfaat baik bagi penulis maupun bagi semua pembaca yang bersifat teoritis dan praktis, yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Berdasarkan hasil penelitian ini tentunya dapat memberikan manfaat untuk menambah pengetahuan mengenai aspek psikologis dan akademik pada mahasiswa semester akhir Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten yang sedang mengerjakan tugas akhir perkuliahan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, dapat mengetahui tingkat stres akademik yang dialami mahasiswa akhir Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten.
- b. Bagi lembaga penelitian, penelitian ini diharapkan memberikan sumbangsih pengetahuan mengenai tingkat stres akademik yang dialami mahasiswa semester akhir pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

- c. Bagi peneliti lain, yaitu sebagai salah satu bahan acuan atau referensi bagi penelitian selanjutnya agar mengetahui tingkat stres akademik pada mahasiswa semester akhir.

F. Definisi Operasional

1. Stres Akademik

Stres akademik merupakan suatu gejala mental yang dapat mengakibatkan ketidakstabilan perasaan yang menimbulkan perasaan tidak senang, tidak tenang, dan ketegangan fisik serta psikis sebagai reaksi individu terhadap stressor akademik. Kemudian mengenai indikator stres akademik adalah menurunnya fungsi kognisi mahasiswa, sering merasa lelah, merasa malas melakukan sesuatu karena badan terasa letih, merasa kesusahan dalam mengatur waktu tidur, dan lain sebagainya. Selanjutnya faktor penyebab stres akademik menurut Desmita adalah *physical demands, task demands, role demands, dan interpersonal demands*.¹⁷

2. Mahasiswa Semester Akhir

Mahasiswa semester akhir secara umum merupakan mahasiswa yang hampir menyelesaikan mata kuliah dan sedang mengerjakan tugas akhir perkuliahan (skripsi).

¹⁷ Desmita, *Psikologi Perkembangan....*, h. 291.

